

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono <sup>20</sup>(2022,2) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

#### **3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini Pengkarya memilih menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kebenaran post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan tri-anggulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna yang digeneralisasi (Sugiyono,2022).

---

<sup>20</sup> Sugiono. (2022). *metode penelitian pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti digunakan untuk menjalin hubungan dengan subjek yang akan diteliti, disini peneliti melakukan pengamatan yang mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan subjek. Peneliti mengadakan wawancara kepada narasumber. Oleh sebab itu, peneliti memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Sehingga peneliti datang langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Kesuksesan penelitian sangat ditentukan dengan adanya kehadiran peneliti, karena pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan mendetail.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian di Batant Stride salah satu sentra sepatu kulit yang ada di Kawasan Cibaduyut. Peneliti akan mengobservasi dan mengeksplorasi bagaimana pembuatan sepatu kulit yang menggunakan bahan kulit berkualitas

### **3.5 Ide dan Konsep Perancangan Karya**

Photo story proses pembuatan sepatu kulit dapat menjadi ide konsep karya yang menarik untuk dipotretkan. Dalam konsep ini, fokus utama dari pemotretan adalah proses pembuatan sepatu kulit, mulai dari awal pembuatan hingga produk akhir.

Pertama-tama, foto-foto dapat diambil dari langkah-langkah awal dalam proses pembuatan sepatu kulit. Ini bisa mencakup pemotongan kulit, memotong bahan-bahan yang diperlukan, dan membuat pola. Foto-foto ini bisa memperlihatkan kerajinan dan keterampilan pengrajin dalam mempersiapkan

bahan dan melaksanakan proses awal. Foto-foto dapat menampilkan pekerjaan ini dengan baik dan detail.

Selanjutnya, foto-foto dapat difokuskan pada proses pembuatan sepatu kulit itu sendiri. Ini bisa termasuk menggabungkan potongan kulit dengan benang, membuat jahitan, dan menyesuaikan ukuran sepatu. Foto-foto dapat menunjukkan tahapan-tahapan tersebut dan cara pengrajin mengatasi tantangan dalam membuat sepatu kulit yang berkualitas.

Tahap pemasangan sol sepatu adalah bagian yang penting dalam pembuatan sepatu. Sol harus dipasang dengan baik agar sepatu menjadi kokoh dan nyaman digunakan. Foto-foto dapat menampilkan tahapan ini, mulai dari memotong sol hingga melekatkan sol ke bagian bawah sepatu. Selama proses pembuatan sepatu kulit, seorang pengrajin harus menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang mungkin muncul. Foto-foto dapat menunjukkan bagaimana mereka menyelesaikan masalah dan memperlihatkan keterampilan mereka dalam membuat sepatu kulit berkualitas tinggi.

Setelah sepatu selesai dibuat, foto-foto dapat menunjukkan produk akhir dan bagaimana itu dirawat. Ini bisa mencakup membersihkan, menggosok, dan mengkilapkan sepatu agar terlihat seperti baru. Foto-foto ini dapat memperlihatkan hasil kerja keras pengrajin dan betapa indahny hasil akhir produk yang mereka buat.

Dalam keseluruhan pemotretan, penggunaan pencahayaan yang baik dan penempatan sudut pengambilan gambar yang tepat dapat menambahkan dimensi artistik pada foto-foto.

### **3.6 Alat-Alat Kebutuhan *Photoshoot***

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala sesuatunya selama pembuatan karya, mulai dari menyiapkan alat sampai dengan proses *photoshoot* berlangsung. Beberapa alat yang dibutuhkan pada saat *photoshoot* adalah sebagai berikut:

1. Kamera DSLR

Kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) kamera yang menggunakan sistem cermin otomatis untuk meneruskan cahaya dari lensa ke *viewfinder* yang digunakan saat pemotretan dalam pembuatan karya yaitu kamera dengan resolusi kamera 18MP cukup untuk pembuatan karya tugas akhir ini yang ukuran cetaknya 12rp.

2. Lensa 18-200mm

Memiliki rentang focal length yang sangat fleksibel dapat memotret berbagai jarak. Sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan pemotretan seperti wide, normal dan tele.

3. Lensa *fix* 50mm

Menggunakan lensa *fix* pada pembuatan karya karena ingin mendapatkan focus yang tajam serta *background* yang blur.

#### 4. Lensa 10-18 mm

Memiliki rentang focal length lebar Sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan pemotretan seperti wide

#### 5. Memori: Untuk menyimpan hasil foto pemotretan

#### 6. Tripod

Menggunakan tripod tipe Excell Promoss. Penggunaan tripod supaya memberikan stabilitas pada kamera, dengan menggunakan tripod kamera akan lebih stabil dan tidak mudah bergoyang.

#### 7. Lampu Softbox.

Menggunakan lampu softbox TaffStudio E27. Penggunaan Lampu softbox untuk merefleksikan cahaya dari lampu sehingga cahaya akan lebih merata atau menyebar dan lebih soft tidak terlalu kuat ke satu arah.

Pada saat proses photoshoot, pengkarya sadar apabila pada saat pelaksanaan *Photoshoot* tidak akan sepenuhnya sesuai, seperti alat-alat yang dibutuhkan, dan lain-lain yang mungkin bisa mempengaruhi karya. Tetapi, peneliti akan berusaha untuk tetap membuat karya dengan maksimal, menarik, terkonsep hingga dapat menghasilkan karya yang baik.

### 3.7 Sumber Data

Menurut Arikunto bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh <sup>21</sup>(Arikunto, 172). Bila

---

<sup>21</sup> Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Karya foto yang dihasilkan akan memuat konsep *photo story* proses pembuatan sepatu kulit yang menarik untuk dipotretkan. Dalam konsep ini, fokus utama dari pemotretan adalah proses pembuatan sepatu kulit, mulai dari awal pembuatan hingga produk akhir.

.Pemotretan akan dilakukan di dalam ruangan dengan waktu pagi hari samapai sore hari, tone/warnanya akan dibuat jelas dan sedikit disesuaikan dengan karakter tempat produksi masing-masing.

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pengumpul data<sup>22</sup> (Sugiono, 308). Artinya data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara pemilik Batant Stride dan observasi secara langsung di lokasi penelitian.

### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, jurnal dan buku (Sugiono.,308). Disini penulis berusaha utuk mencari data seluas luasnya dan lengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

---

<sup>22</sup> Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

### **3.8 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati proses produksi sepatu kulit di Batant Stride.

#### **2. Wawancara**

Peneliti akan mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber yang bersangkutan. Dalam hal ini data diperoleh dengan melakukan sebuah wawancara dengan pihak yang berkaitan untuk mendapatkan informasi yang valid.

Adapun narasumber yang dilibatkan adalah Gun Gun Runiadi, berusia 66 tahun yang merupakan narasumber utama dan sebagai pemilik Inkra Batant Stride. Gun Gun Runiadi sebagai narasumber menjelaskan sejarah berdirinya Inkra Batant Stride dan proses pembuatan sepatu. Narasumber lainnya adalah Bapak Kinkin, berusia 47 tahun.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi sebuah peluang kepada peneliti untuk memperkuat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Salah satu data dokumentasi dengan cara dokumentasi selama wawancara, dan juga dokumentasi Behind The Scene selama proses photoshoot pembuatan karya.

### **3.9 Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2014).

### **3.10 Rujukan Visual**

1. Foto esai milik Kemal Jufri berkisah tentang masyarakat korban letusan Gunung Merapi, Jawa Tengah, pada akhir bulan Oktober 2010 lalu. Alasan pengkarya menggunakan karya foto dari Kemal Jufri ini sebagai acuan adalah pendekatan yang dipakai dalam karyanya sama yaitu menggunakan metode EDFAT, karya ini menjadi gambaran tentang penerapan metode EDFAT untuk pembuatan karya Tugas Akhir ini. pembeda karya dengan karya yang akan dibuat adalah objek penelitian. Karya acuan menggunakan objek korban letusan Gunung Merapi sedangkan pengkarya menggunakan objek proses pembuatan sepatu.





*Gambar 3. 1 Entire foto suasana rumahrumah yang terkena letuasn abu dari Gunung merapi*

Sumber foto : [www.worldpressphoto.org/collection/photo-contest/2011/kemal-jufri](http://www.worldpressphoto.org/collection/photo-contest/2011/kemal-jufri)



*Gambar 3. 2 Time foto para relawan saat berlarian karena adanya susulan letusan Gunung Merapi*



*Gambar 3. 3 Detail foto patung Budha yang diselimuti abu dari letusan Gunung Merapi*

2. Karya dari Azcha Tobing “Dibalik Cerita: Yax66 Old Blue” Alasan pengkarya menggunakan karya foto dari Azcha Tobing ini sebagai acuan adalah komposisi yang dipakai dalam karyanya sama yaitu menggunakan komposisi frame dan dead center, karya ini menjadi gambaran tentang penerapan komposisi untuk pembuatan karya Tugas Akhir ini. pembeda karya dengan karya yang akan dibuat adalah objek penelitian. Karya acuan menggunakan objek proses pembuatan celana jeans sedangkan pengkarya menggunakan objek proses pembuatan sepatu.



*Gambar 3. 4 Komposisi framing Sumber foto : [@azchatobing](http://www.instagram.com)*



*Gambar 3. 5 Komposisi dead center Sumber foto : [@azchatobing](http://www.instagram.com)*